

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang kedelai (*Glycine max* L.) merupakan tanaman pangan yang dapat diolah dalam berbagai olahan makanan di mana Negara Indonesia memiliki banyak varietas atau jenis tanaman kedelai baik varietas lokal maupun impor. Variasi tanaman kedelai di Indonesia ada empat macam antara lain kedelai putih, kedelai hitam, kedelai kuning, dan kedelai sayur (Waliyansyah, 2020). Tanaman kedelai yang termasuk dalam kategori sayuran (*green soybean vegetable*) yaitu kedelai edamame.

Kedelai edamame (*Glycine max* (L.) Merrill) adalah tanaman yang berasal dari Jepang. Menurut bahasa Jepang, “eda” berarti cabang dan “mame” berarti kacang, sehingga dapat diartikan sebagai buah yang tumbuh dibawah cabang (*branched bean*) (Miles, *et al.* 2000). Tanaman ini dapat dibudidayakan di daerah tropis dan wilayah Kabupaten Jember termasuk daerah dengan dataran rendah beriklim panas dan curah hujan yang relatif tinggi. Kedelai edamame biasanya dijadikan makanan cemilan kesehatan tradisional karena memiliki kandungan protein yang sama seperti protein pada susu, telur, maupun daging dan kandungan zat anti kolesterol (Ramadhani, *et al.*, 2016). Menurut Tjahyani, dkk. (2015), tanaman kedelai edamame ini memiliki biji yang lebih besar, rasa lebih manis, dan tekstur lebih lembut dibandingkan dengan kacang kedelai biasa. Perusahaan yang menggiati tanaman kedelai edamame dalam lingkup pertanian di wilayah Kabupaten Jember yaitu PT. Mitratani Dua Tujuh.

PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember merupakan salah satu anak perusahaan PTPN X yang memiliki skala produksi besar dan bergerak secara khusus dalam industri sayuran beku siap makan terutama kedelai edamame hingga saat ini perusahaan juga memproduksi okra, buncis, jagung, dan wortel serta minuman jusme (minuman yang berasal dari sari edamame). Kedelai edamame yang dihasilkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember memiliki keunggulan dari segi rasa dan kesegaran produknya sehingga diminati di pasar internasional seperti Jepang, Amerika Serikat hingga Thailand. Perusahaan ini

selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas panen pada tanaman kedelai edamame. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan panen tanaman kedelai edamame antara lain ciri dan umur panen, cara panen, dan periode panen.

Pelaksanaan panen pada tanaman kedelai edamame dilakukan saat kedelai edamame belum matang sepenuhnya (Setiawati, dkk., 2017). Menurut Zeipina, *et al.* (2017), pada produksi tanaman kedelai edamame, pelaksanaan panen terjadi sekitar 35-39 hari setelah berbunga. Selama tahap ini, polong berwarna hijau terang dan menunjukkan hilus berwarna cokelat muda atau abu-abu serta mengandung 1 hingga 3 biji segar. Sedangkan, menurut Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2005), kedelai edamame biasanya dipanen pada umur 63 HST sampai 68 HST untuk polong segar, dan umur 90 HST untuk polong tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djanta, *et al* (2020), didapatkan bahwa pelaksanaan panen kedelai edamame dapat dilakukan pada malam hari maupun siang hari dengan syarat hasil panen dibawa ke tempat yang teduh dan terhindar dari panas matahari agar edamame tetap segar dan tidak layu. Menurut Zufrizal (2003), dalam kegiatan panen tanaman kedelai edamame tidak dilakukan secara serentak dan sebaiknya dilakukan secara bertahap di mana yang pertama dipanen adalah tanaman dengan polong yang besar dan berisi penuh. Setelah polong biji tua diproses dan disortir, polong ini harus didinginkan dengan suhu di bawah 30°C. Biji kedelai dikeringkan hingga kadar air mencapai 15% (Zufrizal, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul laporan kegiatan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu “**Pelaksanaan Panen pada Tanaman Kedelai Edamame di PT. Mitratani Dua Tujuh Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mahasiswa mampu mengimplementasikan, mengembangkan keilmuan dalam dunia kerja/masyarakat, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat

menambah pengetahuan, pengalaman, dan keahlian sesuai dengan bidang keilmuannya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain

- a. Mampu memahami mengenai bagaimana pelaksanaan panen pada tanaman kedelai edamame di PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember dengan benar.
- b. Mampu membantu dalam pelaksanaan kegiatan panen tanaman kedelai edamame area IV daerah Mumbulsari di PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember dengan baik.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) antara lain

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mampu mengukur kemampuan pribadi atau pengetahuan yang dimiliki.
 - 2) Mampu menerapkan dan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan.
 - 3) Mampu mengenal kondisi dunia kerja agar tercipta semangat kerja dan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja.
- b. Bagi Instansi/Perusahaan yang Bersangkutan
 - 1) Hasil laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan studi manajemen agribisnis mengenai pelaksanaan panen pada tanaman kedelai edamame.
 - 2) Hasil laporan ini diharapkan menjadi sarana untuk menjembatani antara perusahaan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember dengan lembaga pendidikan Politeknik Negeri Jember untuk bekerja sama lebih lanjut, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Brawijaya, Wonosari-Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun jam kerja pada PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember meliputi:

- a. Senin-Sabtu : 07.30 WIB s.d 13.00 WIB
(lahan: sawah)
- b. Senin-Sabtu : 08.30 WIB s.d 15.00 WIB
(lahan: PT. Mitratani Dua Tujuh atau
Kabupaten Jember) 14.00 WIB s.d 20.00 WIB
- c. Minggu : Libur

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama enam belas minggu (empat bulan) terhitung 768 jam mulai dari tanggal 1 September 2021 hingga 31 Desember 2021 dengan mengambil tempat lahan tanaman kedelai edamame di Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.